

Analisis Karakteristik Minat Pengguna Angkutan Perkotaan (Angkot) di Terminal Bekasi

Agung Saputra^{1*}, Amadeo Dias Alves Ds^{2*}, Della Puspita^{3*},
Caesario Boing Rachmat Raharjo^{4*}

^{1*} Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD,
Kota Bekasi, Indonesia

^{2*} Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD,
Kota Bekasi, Indonesia

^{3*} Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD,
Kota Bekasi, Indonesia

^{4*} Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD,
Kota Bekasi, Indonesia

^{1*}saputraagung2508@gmail.com, ^{2*}amadeodasilva1@gmail.com,
^{3*}dellapuspita112@gmail.com, ^{4*}caesario.boing@ptdisttd.ac.id

Abstract

The choice of public transportation mode is influenced by various factors related to user characteristics and travel characteristics. This study aims to analyze the characteristics of urban public transport users, identify the factors influencing the choice of urban public transport, and examine the effects of income, travel time, travel cost, and trip purpose on the decision to use urban public transportation at Bekasi Terminal. This research employed a quantitative descriptive approach using binary logistic regression analysis on 89 respondents selected through Accidental Sampling. The results indicate that the logistic regression model is appropriate, with an Omnibus Test value of 33.463 (Sig. = 0.000), a Nagelkerke R Square value of 0.423, and a Hosmer–Lemeshow Test significance value of 0.283. Spearman correlation analysis revealed that travel cost had the strongest association with mode choice, whereas binary logistic regression indicated that only travel time significantly affected the decision to choose urban public transportation. These findings suggest that travel time efficiency is the primary consideration for passengers when selecting urban public transportation at Bekasi Terminal.

Keywords: Binary Logistic Regression; Mode Choice; Public Transportation; Bekasi Terminal; Urban Public Transport.

Abstrak

Pemilihan moda transportasi umum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik pengguna dan karakteristik perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengguna angkutan perkotaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan angkutan perkotaan, serta menganalisis pengaruh pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan terhadap keputusan memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi logistik biner terhadap 89 responden yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi logistik layak digunakan dengan nilai *Omnibus Test* sebesar 33,463 (Sig. = 0,000), *Nagelkerke R Square* sebesar 0,423, dan *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,283. Uji korelasi Spearman menunjukkan biaya perjalanan memiliki hubungan paling

Article info

Received 18 Juli 2026

Revised 28 Juli 2026

Accepted 7 Agustus 2026

Available Online 13 Agustus 2026

saputraagung2508@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

kuat terhadap keputusan pemilihan moda, sedangkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa hanya waktu tempuh berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih angkutan perkotaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi waktu perjalanan menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi. **Kata Kunci:** Angkutan Perkotaan; Pemilihan Moda; Regresi Logistik Biner; Terminal Bekasi; Transportasi Umum.

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan pembangunan wilayah. Salah satu prasarana transportasi jalan yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan angkutan umum adalah terminal. Terminal merupakan prasarana transportasi jalan yang digunakan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan angkutan umum. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja pelayanan angkutan umum dalam suatu wilayah. Terminal juga merupakan sarana angkutan yang identik dengan banyak kegiatan masyarakat di dalamnya sehingga berbagai permasalahan, seperti kemacetan, kepadatan kendaraan, dan ketidaktertiban lalu lintas khususnya kendaraan angkutan pedesaan, masih sering dijumpai.

Pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah Kota Bekasi semakin pesat, terutama sebagai kota penyangga Jakarta. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya mobilitas masyarakat yang setiap hari melakukan perjalanan, baik menuju pusat kota maupun ke wilayah sekitarnya. Dalam konteks tersebut, moda transportasi umum memiliki peran penting sebagai sarana mobilitas masyarakat untuk mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari.

Meskipun demikian, perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya perjalanan, waktu tempuh, kenyamanan, keselamatan, maupun aksesibilitas. Pilihan masyarakat terhadap angkutan umum, khususnya angkutan perkotaan (angkot), untuk perjalanan sehari-hari di wilayah perkotaan seperti Terminal Bekasi merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji karena melibatkan berbagai variabel yang saling memengaruhi. Kota Bekasi memiliki beragam pilihan moda transportasi umum, antara lain angkutan perkotaan, bus, kereta komuter, serta transportasi berbasis aplikasi (*online*). Namun demikian, penggunaan kendaraan pribadi masih sangat dominan sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.

Jumlah penduduk Kota Bekasi terus meningkat setiap tahunnya menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Pertumbuhan tersebut berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pergerakan harian masyarakat, baik perjalanan di dalam Kota Bekasi maupun perjalanan menuju wilayah lain, khususnya Jakarta. Tingginya intensitas perjalanan harian menimbulkan berbagai permasalahan transportasi berupa kemacetan lalu lintas, polusi udara, peningkatan konsumsi energi, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah masih rendahnya proporsi penggunaan angkutan umum dibandingkan kendaraan pribadi.

Terminal Bekasi merupakan salah satu simpul transportasi yang strategis di Kota Bekasi. Terminal ini melayani ribuan penumpang setiap harinya dengan berbagai tujuan perjalanan, baik jarak pendek maupun jarak jauh. Sebagai titik integrasi antarmoda, Terminal Bekasi mencerminkan perilaku nyata pengguna transportasi umum di kawasan perkotaan. Selain itu, terminal ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas transportasi yang tinggi serta pengguna dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan perilaku pemilihan moda transportasi masyarakat.

Dalam kajian perilaku pemilihan moda, karakteristik pengguna dan karakteristik perjalanan merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih moda transportasi. Variabel seperti pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dibandingkan moda transportasi lainnya. Untuk menganalisis hubungan tersebut, Analisis Logit Biner (Regresi Logistik Biner) merupakan metode yang tepat karena mampu mengukur probabilitas pemilihan angkutan perkotaan berdasarkan karakteristik pengguna maupun karakteristik perjalanan yang memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengguna angkutan perkotaan pada perjalanan harian di Terminal Bekasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dibandingkan moda transportasi lainnya, serta menganalisis pengaruh faktor pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan terhadap keputusan pemilihan angkutan perkotaan di Terminal Bekasi.

2. KAJIAN TEORI

Transportasi merupakan alat yang digunakan untuk perpindahan dari lokasi asal menuju lokasi tujuan yang dapat mengatasi perbedaan jarak dan waktu (Nasution, 2004). Kata transportasi berasal dari bahasa Latin *transportare* yang berarti mengangkat atau membawa. Menurut Soejono (1991), perpindahan dan pergerakan dalam lalu lintas terjadi karena adanya berbagai jenis transportasi. Transportasi tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengangkut barang dan pengangkut manusia atau penumpang (Salim, 1993). Dengan demikian, transportasi merupakan sarana yang berfungsi memindahkan manusia maupun barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mampu mendukung aktivitas masyarakat dalam mengatasi perbedaan jarak dan waktu.

Moda transportasi merupakan alat angkut yang digunakan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Secara umum, moda transportasi dikelompokkan menjadi kendaraan pribadi dan angkutan umum. Menurut Miro (2005), kendaraan pribadi merupakan moda transportasi yang digunakan secara bebas oleh individu sesuai kebutuhan perjalanan. Warpani (2002) menyatakan bahwa kendaraan pribadi memiliki beberapa keunggulan, antara lain perjalanan lebih cepat, tidak bergantung pada jadwal, dapat membawa barang, serta memberikan keleluasaan dalam memilih rute perjalanan. Di sisi lain, angkutan umum merupakan sarana transportasi yang disediakan untuk melayani perpindahan orang atau barang secara bersama-sama. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Pasal 1 Ayat (3) menyatakan bahwa angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Pasal 15 Ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya pelayanan angkutan umum dalam wilayahnya. Menurut Tamin (2008), peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dapat dikendalikan melalui perbaikan sistem angkutan umum, baik dari aspek ketepatan waktu, keamanan, kenyamanan, maupun kapasitas pelayanan.

Pemilihan moda merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan transportasi. Menurut Tamin (2000), model pemilihan moda memiliki fungsi untuk menentukan jenis moda transportasi yang dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem transportasi secara keseluruhan. Permasalahan pemilihan moda menjadi aspek penting dalam perencanaan transportasi karena berkaitan dengan penyediaan prasarana transportasi serta kebijakan pengembangan sistem angkutan. Hasil analisis pemilihan moda dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyedia jasa transportasi maupun pemerintah dalam merumuskan kebijakan transportasi pada masa mendatang.

Perilaku pemilihan moda transportasi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perjalanan. Menurut Tamin (2000), faktor-faktor tersebut meliputi tujuan perjalanan, waktu terjadinya perjalanan, dan jarak perjalanan. Perjalanan menuju tempat kerja, misalnya, memerlukan ketepatan waktu dan pelayanan yang baik dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, perjalanan di luar jam operasional angkutan umum cenderung lebih sulit dilayani sehingga memengaruhi pilihan moda. Semakin jauh jarak perjalanan, masyarakat cenderung memilih angkutan umum dibandingkan kendaraan pribadi. Selain karakteristik perjalanan, perilaku pemilihan moda juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pekerjaan, serta karakteristik moda yang meliputi kenyamanan, keselamatan, aksesibilitas, dan keterjangkauan biaya.

Dalam penelitian mengenai perilaku pemilihan angkutan perkotaan di Terminal Bekasi, faktor-faktor yang dianalisis meliputi pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan. Faktor-faktor tersebut diasumsikan memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dibandingkan moda transportasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang mampu mengukur peluang terjadinya keputusan pemilihan moda berdasarkan karakteristik pengguna dan karakteristik perjalanan.

Analisis Regresi Logistik Biner merupakan metode yang sesuai untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat yang bersifat dikotomis. Menurut Widarjono (2010), regresi logistik biner digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat yang memiliki dua kategori, sehingga dapat memprediksi peluang terjadinya suatu peristiwa berdasarkan variabel bebas yang digunakan dalam model. Hosmer dan Lemeshow (1989) juga menyatakan bahwa regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat berbentuk biner dengan variabel bebas yang berupa data numerik maupun kategori. Dengan demikian, metode regresi logistik biner digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis probabilitas keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi berdasarkan faktor pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan (angkot) sebagai moda transportasi di Terminal Bekasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui survei lapangan di Terminal Bekasi, Kelurahan Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan pusat angkutan kota utama sehingga representatif untuk mengkaji perilaku pemilihan moda transportasi. Survei dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2025 melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada pengguna angkutan perkotaan.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna angkutan kota di Terminal Bekasi dengan rata-rata jumlah pengguna harian sebanyak 750 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu $(n = \frac{N}{1 + N(e)^2})$, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan pengguna angkutan kota yang secara kebetulan ditemui pada saat survei dan bersedia mengisi kuesioner.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan moda transportasi yang dikategorikan menjadi angkot (1) dan moda selain angkot (0), sedangkan variabel independen meliputi pendapatan (X_1), waktu tempuh (X_2), biaya perjalanan (X_3), dan maksud perjalanan (X_4). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui analisis deskriptif dan regresi logistik biner. Model regresi digunakan untuk mengukur

probabilitas pemilihan angkot berdasarkan variabel independen (Hosmer & Lemeshow, 2000). Evaluasi model dilakukan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*, *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, serta *Classification Table*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Terminal Bekasi yang berlokasi di Kelurahan Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga DKI Jakarta yang memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 2,53 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya mobilitas masyarakat sehingga kebutuhan terhadap pelayanan transportasi umum semakin besar.

Terminal Bekasi merupakan terminal tipe A yang melayani angkutan kota, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), serta bus perkotaan. Terminal ini menjadi simpul transportasi yang menghubungkan berbagai kawasan di Kota Bekasi dengan wilayah Jabodetabek maupun luar daerah. Selain berfungsi sebagai titik awal dan akhir perjalanan, terminal juga menjadi pusat transit berbagai moda transportasi sehingga aktivitas penumpang berlangsung sepanjang hari.

Angkutan kota yang beroperasi di Terminal Bekasi melayani lebih dari tiga puluh trayek dengan tarif berkisar antara Rp5.000 hingga Rp7.000. Operasional angkot berlangsung setiap hari mulai pukul 05.00–20.00 WIB dengan frekuensi yang lebih tinggi pada jam sibuk pagi dan sore. Kondisi tersebut menjadikan Terminal Bekasi sebagai lokasi yang representatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan sebagai moda transportasi harian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Korelasi Spearman

Sebelum dilakukan analisis regresi logistik biner, penelitian ini terlebih dahulu menguji hubungan antara masing-masing variabel independen dengan keputusan pemilihan angkutan perkotaan menggunakan uji korelasi Spearman. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan terhadap keputusan memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Sig.	Keterangan
Kenyamanan dan Keamanan	0,385	0,000	Signifikan
Maksud Perjalanan	0,254	0,016	Signifikan
Biaya Perjalanan	0,724	0,000	Signifikan
Waktu Tempuh	0,354	0,001	Signifikan

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan pemilihan angkutan perkotaan karena seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Variabel biaya perjalanan memiliki hubungan paling kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,724, yang termasuk kategori hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persepsi terhadap biaya perjalanan berkaitan erat dengan keputusan masyarakat dalam menggunakan angkutan perkotaan. Variabel kenyamanan dan keamanan memiliki koefisien sebesar 0,385, sedangkan waktu tempuh sebesar 0,354, yang menunjukkan hubungan positif dengan

kekuatan rendah hingga sedang. Variabel maksud perjalanan memiliki hubungan paling rendah dengan koefisien sebesar 0,254, namun tetap signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, biaya perjalanan menjadi variabel yang memiliki hubungan paling dominan terhadap keputusan pemilihan angkutan perkotaan.

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap probabilitas masyarakat memilih angkutan perkotaan dibandingkan moda transportasi lainnya. Sebelum menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan model.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Chi-square	df	Sig.
33,463	4	0,000

Hasil *Omnibus Test of Model Coefficients* menunjukkan nilai Chi-square sebesar 33,463 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun signifikan secara simultan. Dengan demikian, seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan sehingga model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.3 *Model Summary*

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
86,650	0,313	0,423

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,423, yang menunjukkan bahwa sebesar 42,3% variasi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 57,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai -2 Log Likelihood sebesar 86,650 menunjukkan bahwa model telah mencapai kondisi konvergen sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Chi-square	df	Sig.
9,745	8	0,283

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model regresi logistik terhadap data penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,283, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data hasil prediksi model. Dengan demikian, model regresi logistik memiliki tingkat kecocokan yang baik sehingga layak digunakan untuk menjelaskan keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan.

Tabel 4.5 Contingency Table for *Hosmer and Lemeshow Test*

Kelompok	Keputusan Memilih Angkutan Perkotaan = 0		Keputusan Memilih Angkutan Perkotaan = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	10	9.662	0	0.338	10
2	7	7.989	2	1.011	9
3	6	7.765	3	1.235	9
4	8	6.623	1	2.377	9
5	6	6.379	3	2.621	9
6	7	5.166	3	4.834	10
7	6	4.243	3	4.757	9
8	2	2.782	6	5.218	8
9	1	1.609	7	6.391	8
10	0	0.782	8	7.218	8

Tabel kontingensi menunjukkan perbandingan antara nilai observasi dan nilai prediksi pada setiap kelompok probabilitas. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai observasi dan nilai prediksi pada setiap kelompok relatif mendekati satu sama lain. Sebagai contoh, pada kelompok pertama jumlah observasi kategori tidak memilih angkutan perkotaan sebanyak 10 responden, sedangkan model memprediksi sebesar 9,662 responden. Kondisi serupa juga terlihat pada kelompok lainnya sehingga menunjukkan bahwa model mampu memprediksi data dengan baik. Hasil tersebut mendukung uji Hosmer and Lemeshow yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang memadai terhadap data penelitian.

Tabel 4.6 *Classification Table*

Kategori	Persentase Benar
Tidak memilih angkutan perkotaan	73,6%
Memilih angkutan perkotaan	69,4%
Akurasi keseluruhan	71,9%

Hasil *Classification Table* menunjukkan bahwa model mampu mengklasifikasikan responden yang tidak memilih angkutan perkotaan dengan tingkat ketepatan sebesar 73,6%, sedangkan responden yang memilih angkutan perkotaan berhasil diprediksi dengan tingkat ketepatan sebesar 69,4%. Secara keseluruhan, model memiliki tingkat akurasi sebesar 71,9%, sehingga dapat dikatakan cukup baik dalam memprediksi keputusan masyarakat dalam memilih moda transportasi.

Tabel 4.7 *Variables in the Equation*

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Pendapatan	-0,275	0,300	0,759	Tidak signifikan
Waktu Tempuh	-0,202	0,000	0,817	Signifikan
Biaya	0,000	0,285	1,000	Tidak signifikan
Maksud Perjalanan	-0,186	0,759	0,830	Tidak signifikan

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa waktu tempuh merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar -0,202 menunjukkan bahwa perubahan pada waktu tempuh memengaruhi peluang masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan. Sementara itu, variabel pendapatan (Sig. = 0,300), biaya perjalanan (Sig. = 0,285), dan maksud perjalanan (Sig. = 0,759) tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan moda transportasi.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan berdasarkan uji Omnibus, *Model Summary*, *Hosmer and Lemeshow Test*, serta *Classification Table*. Model mampu menjelaskan 42,3% variasi keputusan pemilihan angkutan perkotaan dengan tingkat akurasi klasifikasi sebesar 71,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi keputusan masyarakat.

Berdasarkan hasil korelasi Spearman, biaya perjalanan merupakan variabel yang memiliki hubungan paling kuat terhadap keputusan pemilihan angkutan perkotaan. Namun, ketika seluruh variabel dianalisis secara simultan menggunakan regresi logistik biner, hanya variabel waktu tempuh yang berpengaruh signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun biaya perjalanan berkaitan dengan keputusan masyarakat, pengaruhnya menjadi tidak signifikan setelah mempertimbangkan variabel lain dalam model.

Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa efisiensi waktu perjalanan masih menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi. Sementara itu, faktor pendapatan, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan belum memberikan pengaruh yang signifikan berdasarkan model regresi logistik yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan angkutan perkotaan sebaiknya lebih diarahkan pada peningkatan ketepatan waktu, pengurangan waktu tunggu, serta kelancaran perjalanan sehingga dapat meningkatkan daya tarik angkutan umum sebagai moda transportasi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner terhadap keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan di Terminal Bekasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Karakteristik pengguna menunjukkan bahwa keputusan menggunakan angkutan perkotaan berkaitan dengan karakteristik perjalanan dan persepsi pengguna, dengan biaya perjalanan memiliki hubungan paling kuat dibandingkan kenyamanan dan keamanan, waktu tempuh, serta maksud perjalanan.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan angkutan perkotaan menunjukkan bahwa model regresi logistik layak digunakan dengan tingkat akurasi 71,9% dan mampu menjelaskan 42,3% variasi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan perkotaan dibandingkan moda transportasi lainnya.
- 3) Pengaruh variabel penelitian menunjukkan bahwa hanya waktu tempuh berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih angkutan perkotaan, sedangkan pendapatan, biaya perjalanan, dan maksud perjalanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Pemerintah Kota Bekasi, Dinas Perhubungan, dan pengelola Terminal Bekasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan perkotaan dengan memprioritaskan efisiensi waktu perjalanan melalui pengaturan jadwal operasional, peningkatan ketepatan waktu, serta pengurangan waktu tunggu penumpang. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan pada aspek biaya, kenyamanan, dan keamanan tetap perlu diperhatikan agar daya tarik angkutan perkotaan semakin meningkat. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dianalisis, seperti aksesibilitas, frekuensi pelayanan, kualitas kendaraan, dan kemudahan perpindahan antarmoda sehingga dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih angkutan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekasi Kota. (2024). *Kondisi geografis wilayah Kota Bekasi*. Pemerintah Kota Bekasi.
- Databoks Katadata. (2024). *Bekasi city population reaches 2.53 million in 2024*. Katadata Insight Center.
- Harga Web. (2024). *Daftar trayek dan tarif angkutan umum (angkot) Kota Bekasi*.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied logistic regression* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Miro, F. (2005). *Perencanaan transportasi untuk mahasiswa, perencana, dan praktisi*. Erlangga.
- Nabatransport. (2023). *Mengenal lebih jauh Terminal Bekasi sebagai pusat transportasi terpadu*.
- Nasution, H. M. N. (2004). *Manajemen transportasi*. Ghalia Indonesia. P2K Stekom.
- (2024). *Terminal Bekasi*. Ensiklopedia Dunia.
- Salim, A. (1993). *Manajemen transportasi*. Raja Grafindo Persada.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan pemodelan transportasi*. ITB Press.
- Tamin, O. Z. (2008). *Perencanaan, pemodelan, dan rekayasa transportasi: Teori, contoh soal, dan aplikasi*. ITB Press.
- Warpani, S. (2002). *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*. Institut Teknologi Bandung.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. UPP STIM YKPN.